

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana guru ialah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melakukan, melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa dalam pendidikan nonformal dan informal seperti di masjid, di lapangan, di rumah, dan sebagainya. Persepsi guru adalah orang yang telah berjasa yang telah memberikan ilmunya tanpa tanda jasa.¹ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan mendidik peserta didik serta dalam memajukan dunia pendidikan. Oleh karenanya guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar guru mampu melaksanakan tugas serta perannya dengan baik dan benar. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran guru terutama guru PAI mempunyai peranan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru juga harus memiliki syarat sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam segala bidang.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 26

Untuk itu seorang guru harus menguasai standar kompetensi yang sudah ditentukan oleh Pemerintah agar menciptakan nilai baru, karena nilai-nilai baru akan tercipta dari proses pendidikan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat guru yang belum dapat diandalkan dari segi aspek kinerjanya yang standar, karena belum mempunyai; keahlian dari bidang studi, pedagogis, didaktik dan metodik, keahlian pribadi dan sosial, kerja tim antar sesama guru, dan tenaga kependidikan lain. Hal tersebut mengakibatkan kualitas seorang guru menurun. Sehingga ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualifikasi pendidikan guru. *Pertama*, rendahnya kesejahteraan guru. *Kedua*, rendahnya kualitas, kualifikasi, dan kompetensi. *Ketiga*, rendahnya komitmen guru agar mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. *Keempat*, rendahnya motivasi guru dalam menggapai pendidikan yang lebih tinggi.²

Pada saat yang sama juga masih banyak ditemukan guru yang belum memenuhi standar kompetensi. Padahal untuk menjadi seorang guru harus mampu menguasai kompetensi guru yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Rendahnya kualifikasi akademik dan kompetensi guru terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia. Jika

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*, (Bogor: kencana Prenada Media Grup, 2011), 5

kualitas guru tersebut rendah dari segala aspek, maka munculah sebuah pertanyaan tentang pengaruh guru terhadap pencapaian atau output yang diterima peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan.³

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru dalam perspektif kebijakan nasional sebagaimana yang tercantumkan dalam penjelasan Pengaturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi; kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Seorang guru harus menguasai empat kompetensi tersebut karena merupakan okomponen yang paling menentukan dalam keberhasilan peserta didik. Dari empat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogis memiliki peranan yang penting yang benar-benar harus dimiliki seorang guru, karena dari pedagogis tanggungjawab utama seorang guru yaitu mengajar dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru harus mampu mengatur segala persiapan yang akan dilakukannya dalam mengajar. Untuk itu guru diharapkan mampu memahami secara baik mengenai manajemen pembelajaran yang akan dilakukan.⁴

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 26

⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*, 5-6

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara peserta didik dengan guru berupa belajar dan mengajar. Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu kegiatan dan aktivitas belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen pembelajaran perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap guru, karena dengan ini proses pembelajaran akan lebih mudah dan baik. Mengatur semua keperluan proses pembelajaran merupakan tanggungjawab seorang guru. Karena guru yang efektif itu mengatur kelas mereka dengan prosedur dan menyiapkannya. Dalam perencanaan pembelajaran seorang guru harus mengetahui apa yang akan diajarkannya dengan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. Pelaksanaan pembelajaran pun guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang diminati peserta didik agar lebih menantang dan menarik.⁵

Namun permasalahannya adalah guru lemah dalam proses pembelajaran. Di dalam kelas guru melaksanakan proses pembelajaran

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*, 37

sesuai dengan selera dan kemampuannya. Padahal sebenarnya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan profesinya. Guru yang demikian itu akan mengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Tapi ada pula guru yang sungguh-sungguh dalam pengelolaan pembelajaran melalui perencanaan yang matang. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan melihat perkembangan intelektual siswa.⁶ Hal tersebut dibuktikan oleh salah satu mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang melakukan penelitian di SMPN 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, bahwa guru yang terdapat disana khususnya guru PAI masih kurang memahami terhadap fungsi manajemen pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil pembelajaran peserta didik masih rendah.⁷

Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang hidup dan berperan aktif di masyarakat. Peran dan tanggungjawabnya sangat penting demi keberlangsungan bangsa. Pekerjaan guru bukan statis melainkan dinamis, harus menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan zaman. Untuk itu seorang guru harus

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: kencana Prenadamedia Grup, 2006), 5

⁷ Eni Rosmaida, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus* (skripsi, Program Sarjana, UIN Raden Intan Lampung), 10

menyiapkan, mengatur kebutuhan untuk proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran harus benar-benar dikuasai dan diterapkan guru untuk memulai proses pembelajaran melalui fungsi manajemen pembelajaran yang meliputi; perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tanpa adanya manajemen sulit sekali lembaga pendidikan berjalan dengan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang sempurna.

Jika dilihat dari lapangan SMP Negeri 3 Cikande merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Serang yang tetap memegang nilai-nilai dan norma-norma Agama Islam dalam proses kegiatan belajar mengajar. Manajemen pembelajaran di SMP Negeri 3 Cikande baik. Adapun kelebihan manajemen pembelajaran guru di SMP Negeri 3 Cikande dalam proses belajar mengajar berjalan dengan tertib. Seperti dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran terlebih dulu sebelum mengawali KBM diantaranya menyusun alokasi waktu dan minggu efektif, program tahunan dan semesteran silabus dan RPP. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru SMP Negeri 3 Cikande dengan menggunakan cara formatif dan sumatif. Namun tidak bisa ditampikkan

bahwa setiap manajemen pembelajaran di setiap lembaga pendidikan memiliki permasalahan yang bervariasi, begitupun di SMP Negeri 3 Cikande. Dalam segi manajemen pembelajaran telah diimplementasikan secara sistematis, namun terkadang ada bagian yang terlewatkan atau menjadi kendala (kelemahan) dalam manajemen pembelajaran. Kondisi ini diutarakan dari salah satu guru yang mengatakan bahwa terkadang masih terdapat guru dalam pembelajarannya bertolak belakang antara teori dan aplikasinya, apa yang tertuang di dalam RPP berbeda dengan pelaksanaannya. Serta masih terdapatnya guru yang membuat RPP hanya menyalin dari rekan kerjanya, tanpa menganalisis kekurangan dan kelebihan. Ini terjadi dikarenakan masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya (ijazah). Sehingga hal tersebut dapat membuktikan bahwa kualifikasi akademik dan kemampuan guru masih dipertanyakan, yang mengakibatkan pembelajaran peserta didik masih rendah.⁸

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang apa dan bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 3 Cikande dalam

⁸ I4. G. PAI.2. SMPN.3.C, (wawancara, 3 Februari 2020)

sebuah skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 3 Cikande”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu;

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap fungsi manajemen pembelajaran
2. Kurangnya kesadaran guru terhadap implementasi manajemen pembelajaran
3. Teori dan aplikasi manajemen pembelajaran tidak sesuai dalam pelaksanaannya

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dititik beratkan pada: implementasi manajemen pembelajaran guru PAI. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen pembelajaran yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; mutu pembelajaran; faktor

penghambat dan solusi implementasi manajemen pembelajaran guru PAI, serta tugas dan peran guru PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 3 Cikande?
2. Faktor apakah yang menjadi hambatan manajemen pembelajaran guru PAI di SMPN 3 Cikande dan bagaimana solusinya?
3. Bagaimana kualitas pembelajaran guru PAI di SMPN 3 Cikande?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran guru PAI di SMPN 3 Cikande
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan solusi manajemen pembelajaran guru PAI di SMPN 3 Cikande

3. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran guru PAI di SMPN 3 Cikande

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang sekolah terhadap fungsi manajemen dan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang keilmuan. Intensitas dan eksistensi implementasi manajemen pembelajaran yang terukur dan terarah sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

- 1) Dapat mengimplementasikan manajemen pembelajaran yang terakurasi bagi dunia pendidikan khususnya Islam di Sekolah
- 2) Dapat mempertajam wawasan keilmuan pada bidang manajemen pembelajaran` secara rill

b. Guru

Dapat mengintegrasikan manajemen pembelajaran pada satuan pembelajaran terkini baik pada sistem pelaksanaan sampai pada sistem evaluasi pelaksanaan pembelajaran akhir di dalam dan di luar sekolah.

c. Penulis

- 1) Dapat meningkatkan wawasan intelektual penulis dalam perkembangan dan kecakapan sstem impelentasi pembelajaran disetiap satuan pendidikan.
- 2) Dapat memahami intrinsiktif pembelajaran yang diimplementasikan dilembaga pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari: Manajemen Pembelajaran yang meliputi: Pengertian Manajemen Pembelajaran; Fungsi Manajemen

Pembelajaran terdiri dari Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran; Peningkatan Mutu dalam Pembelajaran; Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran; Guru: Pengertian, Tugas dan Peranan Guru; Penelitian Yang Relevan dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sumber dan Jenis Data, Analisis Data dan Pengujian Kredibilitas Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Gambaran Umum, Deskripsi Data dan Pembahasan.

BAB V Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran

